

**KONFLIK DINASTI UTSMANI DENGAN DINASTI SAFAWI
TAHUN 1508-1514 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Ida Nur Faiza
NIM.: 10120059

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida NurFaiza
NIM : 10120059
Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Juni 2014



Ida Nur Faiza
NIM: 10120059

NOTA DINAS

Kepada:
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KONFLIK DINASTI UTSMANI DENGAN DINASTI SAFAWI
TAHUN 1508-1514 M**

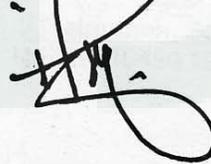
yang ditulis oleh:

Nama : Ida NurFaiza
NIM : 10120059
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Skripsi dimaksud di atas sudah layak diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2014
Dosen Pembimbing,



Drs. Jahdan Ibnu Humam Saleh M.S.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1153 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

Konflik Dinasti Utsmani dengan Dinasti Safawi Tahun 1508-1514 M

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ida NurFaiza

NIM : 10120059

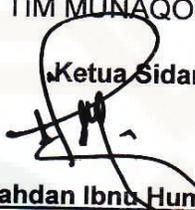
Telah dimunaqosyahkan pada : **Rabu, 18 Juni 2014**

Nilai Munaqosyah : **A-**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

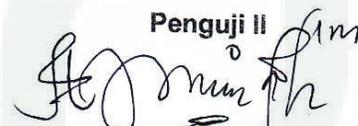

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S
NIP 19540212 198103 1 008

Penguji I


Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim, M.A.,
M.A.

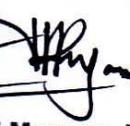
NIP 19550501 199812 1 002

Penguji II


Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP 19710430 199703 2 002



Yogyakarta, 23 Juni 2014
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya


Siti Maryam, M.Ag
NIP 19580117 198503 2 001

HALAMAN MOTTO

BERUSAHA

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Q.s ar-Ra'ad, 11)

BERDOA

Aku Kabulkan permohonan orang-orang yang berdoa apabila dia berdoa kepadaku (Q, s al-Baqarah, 186)

BERSYUKUR

Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah nikmat kepadamu (Q, s al-Ibrahim, 7)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga;

Ayah, ibu, dan adik-adik ku;

dan teman-teman seperjuangan

Konflik Dinasti Utsmani dengan Dinasti Safawi

Tahun 1508-1514 M

Oleh:

Ida Nur Faiza

ABSTRAK

Dinasti Utsmani telah berkuasa di wilayah Anatolia sejak 1300 M, dengan menganut agama Islam yang beraliran Sunni. Wilayah kekuasaan dinasti ini semakin meluas hingga ketiga benua yaitu Asia, Eropa, dan Afrika. Sementara itu, pada tahun 1501 M dinasti Safawi didirikan oleh Syah Ismail di Tabriz, Persia. Berbeda dengan dinasti Utsmani, dinasti Safawi menetapkan Syiah Itsna Asyariyah menjadi madzhab resmi negara Persia. Pada awalnya perbedaan ideologi ini tidak menimbulkan permusuhan antara keduanya, namun dalam perkembangan selanjutnya keduanya memiliki kepentingan masing-masing, sehingga menjadikan mereka terlibat konflik. Akar dan puncak konflik antara keduanya menjadi menarik untuk diteliti.

Dalam menjelaskan konflik antara dinasti Utsmani dan dinasti Safawi, peneliti menggunakan pendekatan politik dengan teori konflik dari Lewis A. Coser. Menurutnya, konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan, dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.

Penelitian ini merupakan penelitian historis, sehingga metode yang dilakukan bertumpu pada empat langkah yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi.

Hasil penelitian ini adalah konflik yang terjadi antara dinasti Utsmani dan Safawi berawal karena perbedaan ideologi yang mencolok. Dinasti Safawi ingin memperkuat kekuasaannya dengan menyebarkan paham Syi'ah ke berbagai wilayah, termasuk ke wilayah kekuasaan Utsmani, sedangkan dinasti Utsmani ingin mempertahankan kekuasaannya dengan melindungi Muslim Sunni dari pengaruh Syi'ah. Tidak hanya itu, faktor politik dan ekonomi juga turut memicu terjadinya konflik tersebut. Konflik ini mencapai puncaknya dalam perang Chaldiran pada 1514 M. Adapun dampak dari konflik ini adalah Sunni menjadi lebih dominan di Asia Kecil, wilayah Utsmani semakin meluas dan Selat Hormuz dikuasai oleh Portugis.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	er
ز	Za	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal
a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـي	fathah dan ya	Ai	a dan i
َـو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حُسَيْن : Husain

حَوْل : Haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـا	fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
ِـي	kashrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
ُـو	dlammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhiran dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersanding /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fatimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah atau tasyid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : Rabbana

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ ال ” dilambangkan dengan “al”, baik diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمد
وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan Pencipta dan Penguasa seluruh alam semesta. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada sebaik-baik makhluk Baginda Muhammad Saw., manusia pilihan yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang Berjudul “Konflik Dinasti Utsmani Dan Dinasti Safawi Pada Tahun 1501-1590 M” ini merupakan upaya penulis untuk memahami dan mengetahui akar dan konflik yang berkepanjangan antara kedua dinasti tersebut. Dalam kenyataannya proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah membalikkan tangan. Banyak kendala yang datang menghadang selama penulis melakukan penelitian dan penulisan. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya dapat dikatakan selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Bapak Jahdan Ibnu Humam Saleh, sebagai pembimbing merupakan salah satu yang pantas mendapatkan ucapan terima kasih atas pengarahannya kepada penulis. Kepada semua pihak yang disebutkan di atas, peneliti hanya bisa berdoa

semoga hal ini menjadi amal saleh yang akan dibalas oleh Allah Swt., dengan pahala yang setimpal disisi-Nya.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ketua Jurusan SKI, dan dosen Pembimbing Akademik. Kepada seluruh dosen di jurusan SKI yang telah memberikan pendidikan, pengajaran, saran dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, yang nama-namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, tidak lupa pula diucapkan terima kasih yang tidak terhingga.

Terimakasih disertai dengan rasa hormat dan kasih sayang yang mendalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis. Mereka telah mendidik, membesarkan, mendoakan dan memberikan seluruh hidupnya untuk penulis. Segala doa, curahan kasih sayang dan pengorbanannya telah memotivasi penulis untuk membuat bangga mereka dengan menyelesaikan jenjang S1 ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada adik-adik penulis, Linda, Yusuf, Yuchal, dan Idham, yang telah ikut mendoakan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa jurusan SKI angkatan 2010. Kebersamaan dengan mereka selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khusus kepada Inna, Erika, Yuliani, Zumah, Heni, Eri, Alwi, yang telah setia, sabar, dan tidak bosannya selalu memberikan motivasi dan kritik yang membangun untuk membesarkan hati penulis. Tidak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada teman seperjuangan di Asrama Minhajul Muslim, Khususnya kepada Yunita, Nia,

dan Miftah yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah, penulisan skripsi ini dapat dapat diselesaikan. Meskipun demikian, di atas pundak penulislah, skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 3 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : SEJARAH DINASTI UTHMANI DAN DINASTI SAFAWI	
A. Sejarah Dinasti Utsmani	17
1. Kondisi Politik	19
a. Perluasan Wilayah	19
b. Hubungan Diplomatik.....	25
c. Organisasi Pemerintahan	27
2. Kondisi Sosial-Keagamaan.....	28
3. Kondisi Sosial Ekonomi	30
B. Sejarah Dinasti Safawi.....	31
1. Kondisi Politik	34
a. Perluasan Wilayah	34
b. Hubungan Diplomatik.....	36
c. Organisasi Pemerintahan	37
2. Kondisi Sosial-Keagamaan.....	38
3. Kondisi Sosial-Ekonomi	40
BAB III : HUBUNGAN AWAL DAN AKAR KONFLIK DINASTI UTHMANI DENGAN DINASTI SAFAWI	
A. Hubungan Awal dinasti Utsmani dengan dinasti Safawi.....	44
B. Akar Konflik dinasti Utsmani dengan Safawi	47
1. Ideologi Sunni vs Syiah	49
a. Ideologi Dinasti Utsmani	49
b. Ideologi Dinasti Safawi.....	50
c. Perbedaan Sunni dan Syiah.....	52

2. Politik.....	54
3. Ekonomi.....	58

BAB IV : PUNCAK KONFLIK DINASTI UTHMANI DENGAN DINASTI SAFAWI

A. Perang Chaldiran 1514 M.....	61
B. Pasca Perang Chaldiran 1514 M	68
C. Dampak Konflik Dinasti Uthmani dan Dinasti Safawi	71
1. Dampak dalam Bidang Agama: Sunni Menjadi Dominan	71
2. Dampak dalam Bidang Politik: <i>Diyar-e-Bakr</i> dan Arjinzan Menjadi Wilayah Dinasti Uthmani.....	72
3. Dampak dalam Bidang Ekonomi: Hormuz dikuasai oleh Portugis	73

BAB : PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	82
-----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87
-----------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Peta Konflik Dinasti Utsmani, Safawi, Uzbek, dan Mamluk
- Lampiran 2 Daftar Dua Belas Imam Syi'ah
- Lampiran 3 Peta Kekuasaan Dinasti Safawi
- Lampiran 4 Peta Teluk Persia dan Selat Hormuz

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad pertengahan¹ muncul tiga dinasti besar, yaitu Dinasti Utsmani di Turki, Dinasti Safawi di Persia, dan Dinasti Mughal di India.² Di antara tiga dinasti ini terdapat dua dinasti yang terlibat dalam konflik yang berkepanjangan, yaitu Dinasti Utsmani dengan Dinasti Safawi. Konflik dua dinasti ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Faktor yang dominan dari konflik tersebut adalah faktor politik yaitu keinginan untuk bersaing dalam mendapatkan kekuasaan. Keinginan tersebut menggunakan ideologi sebagai alat untuk mendapatkan kekuasaan. Dua Dinasti ini mempunyai perbedaan ideologi, Dinasti Utsmani menganut madzhab Sunni³, sedangkan Dinasti Safawi menganut madzhab Syi'ah⁴.

¹ Periode klasik/awal peradaban Islam di Timur Tengah (VII-XIII M) yaitu era pembentukan peradaban Islam sejak masa turun Al- Qur'an sampai abad ke-13 M. Periode pertengahan/periode penyebaran peradaban Islam Timur Tengah ke wilayah lain (abad XIII-XIX M), pada periode ini, Islam tidak hanya menjadi agama masyarakat Timur Tengah, melainkan juga menjadi agama masyarakat Asia Tengah dan Cina, India, Asia Tenggara, Afrika dan masyarakat Balkan. Dalam periode ini terjadi konsolidasi sejumlah rezim Islam terutama Utsmani, Safawi dan Mughal. Periode Modern (abad XIX-XX M), ciri periode ini adalah berlangsungnya modernisasi dan transformasi masyarakat Muslim. Lihat Dudung Abdurrahman, "Pengantar Sejarah dan Peradaban Islam" dalam Siti Maryam (ed.), *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2009), hlm. 12-13.

² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.129.

³ Nurul Fajri, "Dunia Islam Bagian Timur", dalam Taufik Abdullah (ed.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid 2 Khilafah* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 263. Sunni secara bahasa adalah orang yang mengikuti tradisi. Ahl al-Sunnah atau para bnggggyatau para pengikut Sunnah, dinamakan demikian karena mengikuti secara ketat ajaran hadits, tradisi atau ucapan, dan Sunnah amalan-amalan nabi. Lihat Abdurrahman Ibrahim Doi, "Madzhab Sunni", dalam Sayyed Hossein Nasr (ed.), *Ensiklopedi Spiritualitas Islam Fondasi* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 195.

Pada tahun 1501 M, Syah Isma'il I menetapkan Syi'ah Itsna Asyariyah sebagai madzhab resmi negara di Tabriz.⁵ Dia berupaya untuk memperkuat Syi'ahnya dengan melancarkan sebuah program yang tegas untuk menghilangkan seluruh aliran-aliran Islam yang lainnya di dalam masyarakat keagamaan yang pluralistik, yakni di tengah masyarakat Sunni, Sufi⁶, dan Syi'ah.⁷ Dalam upayanya ini, dia didukung oleh *Qizilbasy*,⁸ sehingga dia berhutang budi kepada *Qizilbasy* atas sumpah setia mereka dalam bidang spiritual dan politik.⁹ Mereka turut menyebarkan Syi'ah di Irak, Syam bahkan di wilayah Utsmani.¹⁰

Pada awalnya antara Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi memiliki hubungan persahabatan. Hal ini terlihat dalam surat Sultan Bayazid II kepada Syah Isma'il I yang isinya meminta agar murid-muridnya di Asia

⁴ Syi'ah adalah satu aliran dalam Islam yang meyakini bahwa Ali bin Abi Thalib dan keturunannya adalah imam-imam atau para pemimpin agama dan umat setelah Nabi Muhammad saw. Dari segi bahasa, kata Syi'ah berarti pengikut, kelompok atau golongan. Pengikut Syi'ah tersebar di negara-negara seperti Iran, Irak, Afganistan, Pakistan, Libanon. Lihat *Ensiklopedi Islam 5* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 5.

⁵ Fajri, " *Dunia Islam Bagian Timur*", hlm. 265.

⁶ Sufisme adalah aliran Islam yang bersifat universal dan humanis yang bertujuan untuk mencapai kesucian jiwa spiritual. Landasannya adalah cinta dan perdamaian dengan semua orang. Kehidupan Rasulullah merupakan sumber inspirasi bagi kaum Sufi. Pakaian kaum Sufi terbuat dari suf (kain wol). Dari sebutan suf itulah sebutan sufi berasal. Lihat Akbar S. Ahmed. *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, terj. Nunding Ram (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 99.

⁷ Syah Isma'il I menghapus madzhab Syi'ah yang ekstremis. Lihat Ira. M. Lapidus. *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian II*, terj. Ghufron A. Mas'adi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 458.

⁸ *Qizilbasy* adalah pasukan militer dan juga pengikutnya yang fanatik menjadi semacam kesatuan tentara agama yang dikenal dengan sebutan *Qizilbasy*. Pada masa Syekh Haidar menjadi pemimpin guru sufi (tarekat) yang menggantikan ayahnya, dia memberikan kepada para pengikutnya topi berwarna merah dengan dua belas goresan (yang menunjukkan dua belas imam Syiah) dengan begitu mereka diberi julukan *Qizilbasy* (kepala merah).

⁹ C. E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 197.

¹⁰ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, terj. Samson Rahmad (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hlm. 214.

Kecil tidak dicegah untuk mengunjungi tempat suci di Ardabil. Demi melanjutkan hubungan persahabatan ini, Syah Isma'il I juga mengeluarkan instruksi untuk mengizinkan para peziarah melakukan ziarah bersyarat setelah mereka kembali ke wilayah Utsmani.¹¹

Pada 1508-1509 M Syah Isma'il I berhasil menaklukan Baghdad dan sebagian besar barat daya Persia. Syah Isma'il I mulai melakukan pembantaian besar-besaran terhadap Muslim Sunni, perusakan terhadap masjid-masjid dan makam-makam Sunni.¹² Hubungan persahabatan itu mulai merenggang seiring dengan ucapan selamat dari Sultan Bayazid II kepada Syah Isma'il I atas kemenangannya melawan Shaybani Khan.¹³ Ucapan selamat itu dibalas dengan hinaan dari Syah Isma'il I dengan mengirimkan kepala Shaybani Khan yang telah dipenggal.¹⁴ Dia merasa kedudukannya semakin kuat sehingga mulai meremehkan kekuatan Dinasti Utsmani.

¹¹ Ghulam. Sarwar, *History of Shah Isma'il Safawi* (Aligarh: The Author Muslim University, 1939), hlm. 72.

¹² Stanford J. Show, *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey*, (New York, Cambridge University Press), hlm. 78.

¹³ Shaybani adalah keturunan Jochi. Ketika Toqtamisy dan Horde Putih bergerak ke barat dan bersatu dengan Horde keemasan di Rusia Selatan, Siberia barat jatuh ke tangan keturunan-keturunan putra bungsu Jochi yang bernama Syiban, yang dikenal sebagai Shaybaniyyah. Satu cabang mereka tetap di Siberia sebagai khan-khan Tiumen sampai abad ketujuh belas, tetapi banyak di antara Horde Shaybani masuk ke Transoxania, yang mana mereka menjadi terkenal sebagai Ozbek, leluhur penduduk asli Uzbekistan saat ini. Pada tahun 1447 M Abul Khayr mengambil alih Khwarazm dari tangan Timuriah, dan pada tahun 1500 M cucunya yang bernama Muhammad Shaybani merebut Transoxania dari tangan Timuriah terakhir. Selama abad keenam belas, Shaybaniyyah yang Sunni ini terus melakukan pertempuran yang bersinambungan dengan Dinasti Safawi yang Syi'ah dari Persia, dan mereka bersekutu dengan kekuatan-kekuatan Sunni yang lain seperti Dinasti Utsmani dan Dinasti Mughal di India. Lihat Bosworth, *Dinast-Dinasti*, hlm. 181-182.

¹⁴ Sarwar, *History of Shah Isma'il*, hlm. 73.

Kekuatan yang dimiliki oleh Syah Isma'il I membuat dia semakin gencar untuk menyebarkan paham Syi'ah sampai ke wilayah Dinasti Utsmani. Hal ini menyebabkan Dinasti Utsmani mengeluarkan kebijakan terkait masalah jihad untuk menghentikan propaganda Syah Isma'il I. Sejak masa pemerintahan Sultan Salim I, gerakan jihad ke arah barat (Eropa) diganti ke wilayah timur yang notabnya adalah wilayah-wilayah muslim yang menjadi tujuan penyebaran Syi'ah yakni di Irak dan Asia Kecil.¹⁵

Selanjutnya, konflik ini berkembang menjadi konflik nyata yang terjadi di antara kedua dinasti tersebut. Angkatan perang Turki bergerak maju ke Azerbaijan dan Persia Barat mengalahkan orang-orang Persia dalam sebuah perang besar di Chaldiran (dekat Tabriz) pada tanggal 23 Agustus 1514 M.¹⁶ Kemenangan di pihak Turki ini disebabkan karena keunggulan organisasi militer, jumlah anggotanya yang lebih banyak, dan terutama penggunaan artileri dan senjata api mereka.¹⁷ Setelah pertempuran di Chaldiran, pertempuran-pertempuran lainnya terjadi sehingga menjadi konflik yang berkepanjangan antara kedua dinasti tersebut.

Konflik antara Dinasti Utsmani dan Safawi tahun 1508-1514 M, menarik untuk diteliti karena kedua dinasti tersebut merupakan dinasti

¹⁵ Ash-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya*, hlm. 213-214.

¹⁶ H. R Roemer, "The Safavid Period", dalam Peter Jackson (ed), *The Cambridge History of Islam Volume 6 The Timurid and Safavid Periods* (New York: Cambridge University Press, 1997), hlm. 224.

¹⁷ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. terj. Djahdan Humam (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), hlm. hlm. 388.

besar pada abad pertengahan yang mempunyai perbedaan ideologi dalam beragama. Walaupun perbedaan ideologi tersebut pada awalnya tidak merusak hubungan baik yang telah terjalin, namun karena adanya kepentingan pada masing-masing pihak menjadikan keduanya terlibat konflik. Akar dan puncak konflik inilah yang menarik untuk diteliti.

Tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah agar kita dapat mengetahui dan memahami sejarah Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi sebelum terjadinya konflik yang berkepanjangan juga untuk mengetahui akar konflik yang terjadi, yakni menggunakan ideologi sebagai alat untuk memperoleh kekuasaan, faktor politik, dan ekonomi. Tujuan yang lainnya adalah kita dapat mengetahui puncak konflik dan dampaknya bagi dua dinasti tersebut.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas konflik Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi tahun 1508-1514 M. Penelitian terhadap konflik kedua dinasti ini bermaksud menjelaskan sebab-sebab terjadinya konflik antara kedua dinasti.

Konflik Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi ini berlangsung sangat panjang, namun penelitian ini menggunakan batasan waktu antara tahun 1508-1514 M. Pada tahun 1508 M adalah awal tahun Syah Isma'il I mulai melakukan pembantaian terhadap Muslim Sunni dan menyebarkan paham Syi'ahnya ke wilayah Utsmani. Kemudian tahun 1514 M merupakan tahun puncak konflik yaitu terjadi perang Chaldiran.

Secara rinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi?
2. Apa akar konflik antara Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi?
3. Bagaimana puncak konflik, dan dampaknya pada Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah haruslah mempunyai tujuan dan kegunaan yang jelas. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan sejarah berdirinya Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi sebelum terjadinya konflik.
2. Menjelaskan tentang akar konflik yang terjadi antara Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi.
3. Memaparkan puncak konflik dan dampaknya konflik antara Dinasti Utsmani dan Safawi.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademik, penelitian ini dapat memberikan sumbangan khasanah intelektual Islam dalam kajian sejarah politik, khususnya tentang konflik antara Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi.
2. Untuk melihat kembali umat Islam masa lalu yang bisa digunakan sebagai pelajaran bagi umat Islam masa kini, serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan tentang konflik antara Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi sudah banyak ditulis oleh para sejarawan. Akan tetapi tulisan tersebut hanya menjadi bagian dari buku yang membahas mengenai sejarah Dinasti Utsmani ataupun Safawi, sehingga tulisan yang secara khusus membahas konflik tersebut dari tahun 1508-1514 M, dari aspek historis belum banyak dilakukan.

Adel Allouche dalam karyanya yang berjudul *The Origins and Development of the Ottoman-Safavid Conflict (906-962/ 1500-1555)*. Buku ini diterbitkan di Berlin pada tahun 1983. Karya ini adalah sebuah karya disertasi doktoral di Universitas Utah, pada tahun 1980. Di dalam buku ini membahas tentang sejarah dan perkembangan konflik Utsmani-Safawi pada tahun 1501-1555 M. Karya ini didahului dengan membahas kejatuhan kota Konstantinopel beserta akibatnya. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai sejarah dan perkembangan Dinasti Safawi. Selanjutnya menjelaskan konflik Utsmani dan Safawi, dijelaskan penyerangan pertama yang dilakukan oleh Safawi kepada Dinasti Utsmani hingga pertempuran di Chaldiran. Dijelaskan pula serangan Dinasti Utsmani kepada Safawi pada perang Chaldiran 1514 M, dan sampai tercetusnya perjanjian perdamaian di Amasya pada tahun 1555 M. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan, karena membahas mengenai sejarah Dinasti Utsmani dan Safawi, akar konflik, puncak konflik dan

dampaknya. Dilihat dari tahun penelitian pun berbeda, penelitian yang dilakukan, dimulai tahun 1508-1514 M.

Ali Muhammad Ash-Salabi dalam karyanya yang diterjemahkan oleh Samson Rahmad yang berjudul *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah* dengan judul aslinya *ad-Daulah al-Utsmaniyah 'Awqamulu an-Nuhudhi wa Asbabu as-Suquth*. Buku ini diterbitkan oleh pustaka al-Kautsar pada tahun 2003. Di dalam buku ini disebutkan bahwa, pada masa pemerintahan Sultan Salim I yaitu pada 1512 M, dikeluarkan kebijakan bahwa jihad ke arah Barat dihentikan. Justru dia mengalihkan tentaranya ke arah Timur yang notabnya muslim. Hal ini karena kebijakan pemerintahan Safawi dan usaha mereka untuk menyebarkan Syi'ah di Irak dan Asia Kecil. Serta dijelaskan bahwa Sultan Salim I melawan Syah Isma'il I, yang mana Syah Isma'il I mengalami kekalahan. Namun, di dalam buku ini, tidak dijelaskan akar konflik yang Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian ini, menjelaskan akar konflik yang terjadi antara kedua dinasti tersebut.

Muhammad Hasyim Assagaf dalam karyanya yang berjudul *Lintasan Sejarah Iran dari Dinasti Achaemenia Sampai Revolusi Iran*, diterbitkan oleh *The Cultural Section of Embassy of The Islamic Republic*. Buku ini diterbitkan pada tahun 2009. Di dalam buku ini hanya sedikit membahas tentang konflik Dinasti Safawi dan Utsmani. Dijelaskan bahwa terjadi konflik Syah Isma'il I dengan Sultan Salim I dari Turki yang menganut paham Sunni dengan fanatik. Belum ada dampak konflik yang

tergambar di dalamnya. Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan tentu berbeda. Penelitian yang dilakukan membahas sejarah Dinasti Utsmani, akar konflik kedua dinasti tersebut, dan dampak dari konflik yang berkepanjangan.

C. E. Bosworth dalam bukunya yang berjudul *Dinasti-Dinasti Islam* diterjemahkan oleh Ilyas Hasan, dan diterbitkan oleh Mizan pada 1993. Buku ini sifatnya sama seperti buku yang kedua, yaitu secara ringkas yang membahas konflik Dinasti Safawi dan Dinasti Utsmani. Buku ini tidak menjelaskan konflik Safawi dengan Utsmani pada masa Syah Isma'il I. Namun, tidak menjelaskan akar konflik dan puncak konflik berupa perang Chaldiran 1514 M. Dalam penelitian ini, membahas sejarah Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi, akar konflik, dan puncak konflik berupa perang Chaldiran.

Buku *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey*, yang ditulis oleh Stanford J. Shaw. Buku ini diterbitkan di New York oleh Cambridge University Press pada 1997. Dalam buku ini membahas tentang sejarah Turki Utsmani sampai dengan tahun 1808. Didalamnya juga membahas mengenai konflik Sultan Salim I dengan Syah Isma'il I dari Persia. Namun perkembangan konflik antara keduanya tidak menjadi pusat perhatian.

Buku *History of Syah Isma'il Safawi* yang ditulis oleh Ghulam Sarwar. Buku ini diterbitkan di Aligarh oleh The Author Muslim pada 1939. Dalam buku ini disebutkan hubungan antara Safawi dan Turki.

Dijelaskan hubungan antara Syah Isma'il dengan Turki. Dijelaskan juga Sultan Salim I bergerak ke arah Azerbaijan, dan kemudian terjadi pertempuran di Chaldiran pada 23 Agustus 1514 M. Namun dalam buku ini tidak membahas sejarah Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi, serta tidak dijelaskan dampak dari perang Chaldiran.

Dari penelusuran peneliti, belum ditemukan karya tulis yang membicarakan konflik antara Dinasti Safawi dan Dinasti Utsmani khususnya pada kurun 1508-1514 M secara lengkap mulai dari sejarah berdirinya kedua dinasti, hubungan awal dan akar konflik, puncak konflik dan dampak dari konflik tersebut. Keterangan mengenai konflik antara Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi hanya dijelaskan dalam beberapa paragraf atau bahkan hanya satu paragraf. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan sebagai pelengkap dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya.

E. Landasan Teori

Dalam menghadapi gejala historis yang serba kompleks, setiap penggambaran atau deskripsi menuntut adanya pendekatan yang memungkinkan penyaringan data yang diperlukan.¹⁸ Konflik Dinasti Utsmani dengan Dinasti Safawi tahun 1508-1514 M ini menggunakan pendekatan politik. Pendekatan ilmu politik digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah yang berkaitan dengan masalah politik.¹⁹ Menurut

¹⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 4.

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 23.

Kuntowijoyo, yang menjadi perhatian ilmu politik ialah gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh dan kekuasaan, kebijakan, konflik dan perilaku kepemimpinan.²⁰

Konflik Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi merupakan salah satu langkah untuk mendapatkan kekuasaan bagi masing-masing pihak. Dinasti Safawi berusaha keras menyebarkan Syi'ah ke wilayah Utsmani untuk memperluas kekuasaannya, sedangkan Dinasti Utsmani berusaha mempertahankan, memperluas wilayahnya, dan melindungi Sunni dari serangan Syi'ah. Untuk menjelaskan konflik tersebut, penelitian ini menggunakan teori konflik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia konflik berarti percekocan, perselisihan, atau pertentangan.²¹

Teori konflik dari Lewis A. Coser menyebutkan bahwa konflik merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya.²²

Teori ini peneliti gunakan pada bab III. Berdasarkan teori tersebut, adanya konflik antara Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi sebagai usaha untuk memelihara dan menjaga struktur sosial pada masing-masing dinasti. Teori tersebut peneliti aplikasikan salah satunya pada kasus,

²⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 173.

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 455.

²² Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 105.

Dinasti Safawi yang beraliran Syi'ah memperkuat identitasnya dengan menyebarkan paham Syi'ah hingga ke wilayah Dinasti Utsmani. Begitu pula dengan Dinasti Utsmani yang berusaha mempertahankan kembali identitasnya untuk menjaga keutuhan wilayah dan juga melindungi penganut Sunni agar tidak lebur dari pengaruh Syi'ah yang berada di bawah kekuasaan Dinasti Safawi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dipusatkan pada penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber yang digunakan adalah literatur yang berhubungan dengan konflik Dinasti Safawi dan Dinasti Utsmani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.²³ Metode ini bertumpu pada empat langkah kegiatan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.²⁴

Dalam langkah pertama yaitu heuristik (pengumpulan sumber), peneliti mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang sesuai dengan topik yang diteliti. Sumber-sumber yang digunakan berupa buku-buku, ensiklopedi, internet dan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan obyek kajian dalam penelitian ini. Sumber-sumber tersebut dicari dan dilacak di beberapa Perpustakaan negeri dan swasta, di sekitar wilayah

²³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj, Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 32.

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103-104.

Yogyakarta meliputi perpustakaan: UIN Sunan Kalijaga, Kolese Ignatius, Perpustakaan dan Arsip Daerah, serta buku-buku yang merupakan koleksi sendiri. Peneliti menggunakan buku *The Cambridge History of Islam Volume 6 The Timurid and Safavid Periods* yang diedit oleh Peter Jackson dan *The Origins and Development of the Ottoman-Safavid Conflict (906 - 962 / 1500 - 1555)* yang ditulis oleh Adel Allouche, sebagai sumber utama yang dapat membantu penulisan skripsi ini.

Langkah kedua, yaitu kritik sumber (verifikasi). Setelah sumber-sumber terkumpul, kemudian dilakukan verifikasi untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini dilakukan uji keabsahan sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern. Di samping itu, untuk mengetahui tentang keaslian sumber (kredibilitas) ditelusuri melalui kritik intern.²⁵ Kritik ekstern dilakukan dengan cara mengkritisi faktor dari luar yang terkait dengan data sehingga diperoleh keaslian sumber, seperti meninjau pengarang tulisan, sumber, dan bahasa yang digunakan.²⁶ Selain itu Kritik intern dilakukan dengan cara menelaah isi tulisan (isi sumber) dan membandingkannya dengan tulisan lain yang mendekati kebenaran, agar mendapat data yang kredibel atau akurat.

Kritik terhadap buku utama yaitu *The Cambridge History of Islam Volume 6 The Timurid and Safavid Periods*, peneliti melakukan penerjemahan terhadap buku tersebut dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya peneliti membandingkan dengan buku-buku

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), hlm. 101.

²⁶ Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 95-137.

berbahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan sumber informasi yang terdapat dalam buku berbahasa Indonesia. Namun buku yang berbahasa Inggris itu lebih lengkap jika dibandingkan dengan sumber berbahasa Indonesia.

Langkah ketiga yaitu interpretasi atau penafsiran, disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam penafsiran ada dua metode yang digunakan yakni analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.²⁷ Dalam langkah ini, setelah peneliti menemukan sumber yang berkaitan dengan pembahasan konflik Dinasti Utsmani dan Safawi, peneliti melakukan analisis dan menyatukan data yang diperoleh dari sumber tersebut dengan menggunakan pendekatan politik dan teori konflik dari Lewis A. Coser.

Langkah terakhir adalah historiografi yaitu penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan.²⁸ Historiografi memberikan cara penulisan sejarah, yang selalu memperhatikan pada aspek kronologis. Dalam langkah terakhir ini, peneliti memaparkan hasil penelitian tentang konflik Dinasti Utsmani dan Safawi pada 1508-1514 M, disajikan dalam bentuk kronologis dengan berdasarkan pada sistematika.

²⁷ Abdurrahman, *Metode penelitian Sejarah*, hlm. 73.

²⁸ *Ibid.*

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang sistematis, maka hasil penelitian disajikan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari tujuh sub-bab pembahasan yaitu latar belakang masalah yang berisi alasan-alasan penelitian; batasan dan rumusan masalah yang dimaksudkan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu luas; tujuan dan kegunaan yang berisi maksud penelitian dilakukan; tinjauan pustaka yang berisi isi singkat karya terdahulu, perbedaan antara karya terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan; kerangka teoritik, berisi teori yang digunakan dalam penelitian untuk dasar berpikir; metode penelitian didalamnya memuat langkah-langkah penelitian: dan terakhir ialah sistematika pembahasan merupakan akhir dari bab pendahuluan.

Sistematika pembahasan bab kedua menjelaskan tentang sejarah Dinasti Utsmani dan Safawi sebelum dua dinasti tersebut terlibat konflik yang berkepanjangan. Sejarah kedua dinasti tersebut mencakup asal usul, kondisi politik, kondisi sosial-keagamaan dan kondisi sosial ekonomi. Pembahasan ini sebagai langkah untuk mengetahui akar konflik yang terjadi pada kedua dinasti tersebut.

Selanjutnya bab ketiga menjelaskan tentang hubungan awal dan akar konflik yang terjadi antara Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi. Pada awalnya kedua dinasti ini memiliki hubungan persahabatan yang baik.

Namun pada akhirnya hubungan mereka menjadi tidak harmonis lagi karena disebabkan oleh beberapa faktor, yang dibahas pada akar konflik. Akar konflik tersebut terkait dengan perbedaan ideologi antara Dinasti Utsmani yang beraliran Sunni dan Dinasti Safawi yang beraliran Syi'ah, kepentingan politik dan juga kepentingan ekonomi. Akar konflik ini sebagai langkah untuk mengetahui konflik yang terjadi antara kedua dinasti tersebut.

Dilanjutkan bab keempat yang membahas puncak konflik berupa perang antara kedua dinasti yaitu perang Chaldiran 1514 M. Dalam bab ini, ada tiga pembahasan. Pertama dibahas mengenai puncak konflik yaitu perang Chaldiran, Selanjutnya membahas mengenai pasca perang Chaldiran. Terakhir pada bab ini membahas mengenai dampak perang Chaldiran.

Terakhir adalah pembahasan bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas masalah yang diajukan dalam rumusan masalah, dan terakhir adalah saran kepada peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinasti Utsmani didirikan oleh Utsman bin Erthorgol pada 1300 M di Anatolia. Dinasti ini berasal dari bangsa pengembara yakni suku Kayi, salah satu suku dari Turki Barat. Bermadalkan wilayah Anatolia, Utsman beserta penerusnya berhasil mewilayah memperluas kekuasaannya di tiga benua yaitu Asia Kecil, Eropa Timur sampai Selatan, dan Afrika Utara. Dinasti ini beragama Islam dan beraliran Sunni dengan madzhab hukum Hanafi.

Dinasti Safawi didirikan oleh Syah Isma'il I di Tabriz pada tahun 1501 M. Nama Safawi diambil dari nama seorang guru sufi Syekh Safiuddin di Ardabil. Pada awalnya tarekat ini beraliran Sunni, namun selanjutnya mengalami perubahan paham dan mempunyai kecenderungan ke arah politik. Dalam hal beragama, Dinasti ini menetapkan Syi'ah Itsna Asyariyah menjadi madzhab resmi negara.

Pada awalnya kedua dinasti ini mempunyai hubungan yang baik, namun hubungan tersebut menjadi konflik yang berkepanjangan antara keduanya. Perbedaan ideologi antara Sunni dan Syi'ah menjadi faktor utama terjadinya konflik itu. Safawi menetapkan Syi'ah untuk mendapatkan kekuasaan dan menyebarkannya ke wilayah Dinasti Utsmani. Tidak hanya itu, pelanggaran Safawi memasuki wilayah Utsmani,

kekalahan pasukan Utsmani, banyaknya penduduk Utsmani yang menjadi penganut Syi'ah dan pemberian hak istimewa yang dilakukan Safawi kepada Murad menjadi pemicu konflik dalam bidang politik. Sementara itu, dalam bidang ekonomi konflik tersebut dipicu oleh keinginan Utsmani dalam menguasai jalur perdagangan yang strategis di Selat Hormuz guna untuk mendapatkan kain sutra dari Tabriz.

Beberapa faktor tersebut mengakibatkan terjadi konflik yang berkepanjangan yang kemudian terealisasi dalam berbagai peperangan. Puncak konflik tersebut terjadi pada perang Chaldiran 1514 M. Dinasti Utsmani memperoleh kemenangan dalam perang Chaldiran 1514 M, sementara Dinasti Safawi memperoleh kekalahan. Konflik itu mengakibatkan kerugian bagi agama Islam pada saat itu, khususnya pada masing-masing dinasti dan yang paling diuntungkan dari konflik ini adalah orang Barat, yakni Portugis.

B. Saran

Dinasti Utsmani dan Safawi merupakan dinasti yang besar dalam abad pertengahan. Kedua dinasti ini terlibat konflik yang berkepanjangan, sehingga menimbulkan dampak yang besar bagi kedua dinasti tersebut. Penulis memberikan saran yang berkaitan dengan konflik tersebut.

Sebenarnya konflik Dinasti Utsmani dan Safawi tidak berhenti sampai tahun 1514 M, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai konflik ini. Peneliti menyadari referensi yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang, terutama yang membahas mengenai Dinasti

Safawi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya perlu memperdalam konflik Dinasti Utsmani dengan Safawi dan memperbanyak lagi referensi, terutama mengenai Dinasti Safawi.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- _____. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Ahmad Amin, Husayn. *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*. Terj. Bahruddin Fannani. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1995.
- Ahmed, Akbar S. *Citra Muslim Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Ali, K. *Sejarah Islam (Tarikh Pramodern)*. Terj. Ghufran A. Mas'adi . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Allouche, Adel. *The Origins and Development of the Ottoman-Safavid Conflict (906 - 962/1500 - 1555)*. Berlin: Klaus Schwarz Verlag, 1983.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Armstrong, Karen. *Sejarah Islam Singkat*. Farmadiani (ed.), Yogyakarta: Elbanin Media, 2008.
- Ash-Shalabi, Ali Muhammad. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. terj. Samson Rahmad. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Assagaf, Muhammad Hasyim. *Lintasan Sejarah Iran dari Dinasti Achaemenia sampai Revolusi Iran*. The Cultural Section of embassy of the Islamic Republik Iran, 2009.
- Browne, Edward G. *A Literary History Of Persia Modern Times (1500 - 1924) Volume IV*. Cambridge at The University Press, 1953.
- Bosworth, C.E. *Dinasti-Dinasti Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993.

- Daftary, Farhat. (ed.), *Tradisi-Tradisi Intelektual Islam*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Ensiklopedi Islam 5*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Fajri, Nurul. "Dunia Islam Bagian Timur", dalam Taufik Abdullah (ed.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid 2 Khilafah*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Fazlur Rahman, *Islam*. Bandung: Pustaka, 1984.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj, Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam III*, Jakarta: Bulan-Bintang, 1975.
- Hasan, Ibrahim Hasan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Terj. Djahdan Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Hasan, Masudul. *History of Islam (Classical Period 571-1258 C.E) Volume II*. Delhi: Adam Publisers, 1995.
- Haurani, Albert. *Sejarah Bangsa-Bangsa*, Terj. Irfan Abu Bakar. Bandung: Mizan, 2004.
- Hossein Nasr, Seyyed (ed.), *Ensiklopedi Spiritualitas Islam Fondasi*. Bandung: Mizan, 2003.
- Hossein Nasr, Seyyed (ed.), *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam Manifestasi*. Bandung: Mizan, 1991
- Jafri, Syed Husain M. "Madzhab Syi'ah Dua Belas Imam". Sayyed Hossein Nasr (ed.), *Ensiklopedi Spiritualitas Islam Fondasi*. Bandung: Mizan, 2003.
- Jaekson, Peter. (ed), *The Cambridge History of Islam volume 6*. New York: Cambridge University Press, 1997.
- Karim, M Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2012.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005.

- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 1999.
- Mahmudunnasir, Syed. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Terj. Adang Affandi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Maryam, Siti (ed.), *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2009.
- Morgan, W Kenneth, *Islam Djalan Mutlak II*, Terj. Abusalamah, dkk. Jakarta: P.T Pembangunan, 1963.
- Mughni, Syafiq. *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*. Jakarta: Logos, 1997.
- Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya Jilid I*. Jakarta: UI-Pres, 1985.
- Poloma, Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Rahim, Abd Yunus dan Abu Haif. *Sejarah Islam Pertengahan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2003.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Terj. Alimandan. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sarwar, Ghulam. *History of Shah Isma'il Safawi*. The Author Muslim University Aligarh, 1939.
- Shaw, Stanford J. *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey*. New York: Cambridge University Press, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Su'ud Ja'fari, Fadil. *Islam Syiah Telaah Pemikiran Imamah Habib Husein al-Habsyi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

Syalaby, Ahmad. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Imperium Turki Utsmani*. Terj. Aceng Bahauddin. Jakarta: Kalam Mulia, 1988.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Yunus, Abd. Rahim dan Abu Haif. *Sejarah Islam Pertengahan*. Yogyakarta: Ombak, 2013.

B. Skripsi:

Sucipto, "Sulaiman al-Qonuni 1520-1566 M (Kajian Tentang Kebijakan dan Pengaruh Terhadap Pemerintahan Turki Utsmani)", skripsi fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2014 tidak dipublikasikan.

C. Internet:

<http://en.wikipedia.org/wiki/Qalandariyya> diakses pada tanggal 2 Mei 2014, pukul 10.22 WIB.

<http://en.wikipedia.org/wiki/Hurufiyya> diakses pada tanggal 2 Mei 2014, pukul 9.07 WIB.

<http://en.wikipedia.org/wiki/Sarbadars> diakses pada tanggal 2 Mei 2014, pukul 9.43 WIB.

http://en.wikipedia.org/wiki/Persian_Gulf diakses pada tanggal 30 April 2014 pukul 8.53 WIB

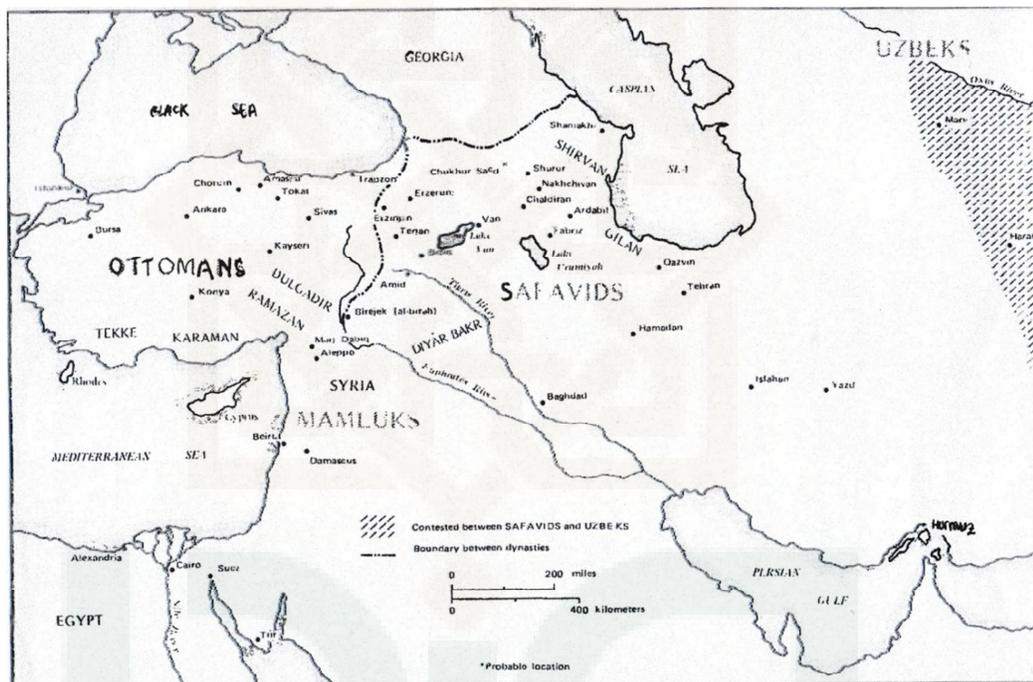
http://en.wikipedia.org/wiki/Strait_of_Hormuz diakses pada 30 April 2014, pukul 9.05 WIB

LAMPIRAN



Lampiran 1

Peta Konflik Dinasti Utsmani dan Dinasti Safawi



The Ottoman, Şafavid, Mamluk and Uzbek Empires in 1514, Prior to Chaldirán

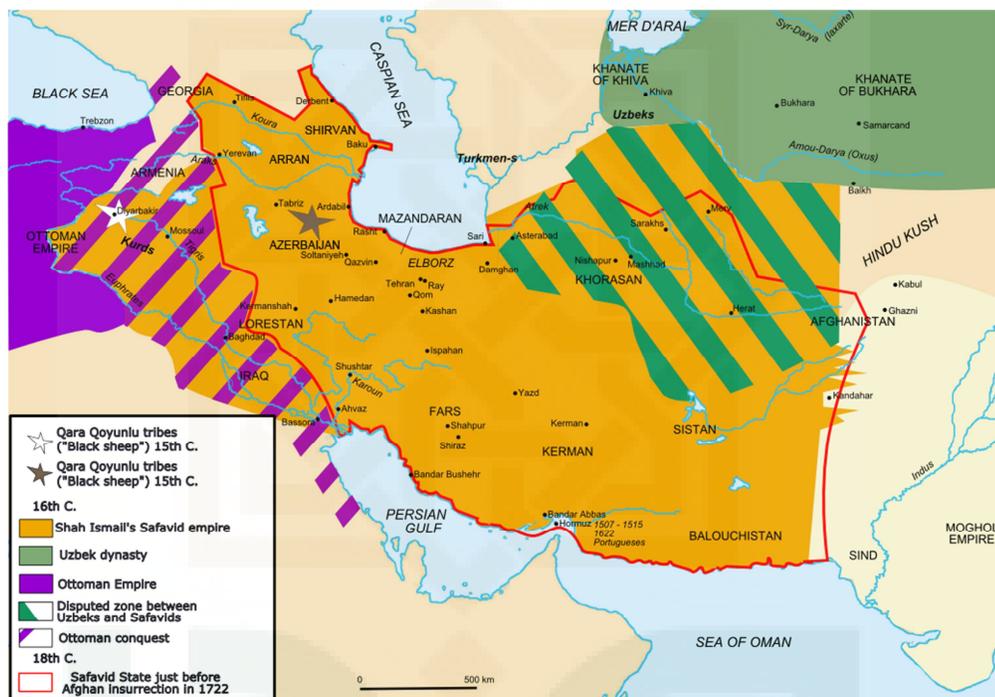
Lampiran 2

Daftar Dua Belas Imam Syi'ah

1. Ali ibn Abi Thalib (w. 40 H/661 M)
2. Al- Hasan ibn Ali (w. 49 H/669 M)
3. Al-Husain ibn Ali (w. 61 H/680 M)
4. Ali ibn al-Husain, Zain al-Abidin (w. 95 H/714 M)
5. Muhammad Al-Baqir (w. 115 H/733 M)
6. Ja'far al-Shadiq (w. 148 H/765 M)
7. Musa al-Kazhim (w. 183 H/799 M)
8. Ali al-Ridha (w. 203 H/818 M)
9. Muhammad Jawad al-Taqi (w. 220 H/835 M)
10. Ali al-Naqi (w. 254 H/ 868 M)
11. Al-Hasan al-Askari (w. 260 H/874 M)
12. Muhammad al-Mahdi, al-Qaim al-Hujjah (memasuki kegaiban pada 329 H/940M)

Lampiran 3

Peta Kekuasaan Dinasti Safawi



Lampiran 4

Peta Teluk Persia dan Selat Hormuz



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ida NurFaiza
 Tempat/tgl. Lahir : Jombang/ 25 Oktober 1992
 Nama Ayah : H. Abdul Manaf
 Nama Ibu : Hj. Siti Qoyimah
 Asal Sekolah : MAN Tambakberas Jombang, Jawa Timur
 Alamat Kos : Gang Genjah No 594, Ngentak Sapen CT, Depok Sleman. (Asrama Putri JPPI Minhajul Muslim)
 Alamat Rumah : Jln. Raden Surjono, Dsn Kedungabus, RT/RW 001/002, Desa/Kec, Bandar Kedung Mulyo, Kab Jombang, Jawa Timur.
 Email : Faiza.Jeda@gmail.com
 No Hp : 085743114409

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Darma Wanita tahun lulus
 - b. MIN Pucangsimo, Jombang tahun lulus 2004
 - c. MTsN Nglawak, Nganjuk tahun lulus 2006
 - d. MAN Tambakberas, Jombang tahun lulus 2010
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Miftahul Ula Nglawak, Nganjuk
 - b. Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Tambakberas Jombang
 - c. Asrama Minhajul Muslim, Yogyakarta

Yogyakarta, 3 Juni 2014

Ida NurFaiza